

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan), dan data yang diperoleh peneliti baik dari hasil observasi, dokumentasi, maupun wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan akan dipaparkan pada bagian ini. Peneliti melakukan kunjungan pertama kali ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamongan. Sekolah ini terletak di dusun Klagen desa Kawistolegi Kecamatan Karanggeneng kabupaten Lamongan. Sebelum mewawancarai kepala sekolah peneliti meminta izin terlebih dulu sambil menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah dengan tujuan untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya. Wawancara dilaksanakan dengan bertanya kepada Kepala Sekolah, Waka kurikulum, guru dan siswa. Adapun data-data yang dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

#### **1. Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di MIN 2 Lamongan**

Pada hari Jum'at tanggal 27 Desember 2019 pukul 09.00 penulis datang ke madrasah untuk menyerahkan surat penelitian sekaligus meminta izin melakukan penelitian. Peneliti mengucapkan salam yang kemudian disambut oleh bapak-ibu guru dan dipersilahkan masuk ke dalam kantor.

Setelah itu peneliti dipersilahkan untuk masuk ke ruangan bapak kepala sekolah untuk menemui bapak kepala sekolah yang berada diruangannya. Bapak kepala sekolah mempersilahkan penulis untuk mengutarakan maksud dan tujuan datang ke madrasah ini. Dan setelah penulis mengutarakan maksud dan tujuannya Alhamdulillah bapak kepala sekolah menerima dengan senang hati untuk penulis melakukan penelitian di madrasah itu. Beliau juga menuturkan jika memerlukan sesuatu sebagai bahan penelitian dipersilahkan untuk meminta dan datang langsung ke madrasah.<sup>1</sup>

Pada tanggal 06 Januari 2020 jam 08.00-10.00 hari pertama penulis melakukan penelitian MIN 2 Lamongan, sesuai dengan yang telah dikatan penulis diawal bahwa peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi dokumentasi dan juga wawancara. Terlebih dahulu penulis melakukan wawancara dengan Kepala sekolah dengan pertanyaan “Bagaimana pendapat bapak tentang Implementasi Kurikulum 2013?” Beliau mengungkapkan bahwa:

“Implementasi kurikulum 2013 di madrasah ini pada awalnya ya tidak semulus sekarang ini, dulu pertama kali itu cuma beberapa kelas saja yang menggunakan karena memang belum ada sarana prasaranannya belum memadai waktu itu, dan itupun masih uji coba jadi pengenalan dulu antara siswa, guru dengan materi soalnya memang kurikulum 2013 ini sangat berbeda dengan KTSP. Didalam kurikulum 2013 untuk MI/SD itukan ada pembelajaran tematik yang berupa tema dan

---

<sup>1</sup>Observasi pada hari jum'at tanggal 27 Desember 2019 pukul 09.00 WIB.

didalam tema ada materi yang mana materi tersebut ada penggabungan antara beberapa mata pelajaran.”<sup>2</sup>



Gambar 4.1 wawancara dengan bapak kepala sekolah<sup>3</sup>

Pendapat bapak kepala sekolah diatas diperkuat dengan pernyataan dari bapak Waka kurikulum yaitu bapak Ahamad Hasyim Asyari S.pd, beliau mengungkapkan bahwa:

“Awal pertama kali ya agak susah karenakan memang sangat berbeda antara kurikulum 2013 dengan KTSP jadi pertama kali implementasi di sekolah ini itu kita tidak semua kelas menggunakan kurikulum 2013 jadi kita uji cobakan dulu ke beberapa kelas yang mumpuni untuk menggunakan kurikulum 2013 dan gurunya pun dulu agak kesusahan dalam mengajarkannya ya mungkin karena itu tadi perbedaan materi yang sangat berbeda dari sebelumnya kalau di kurikulum 2013 itukan menggunakan pembelajaran tematik kalau di MI/SD lah ada beberapa tema dan dari itu ada beberapa mata pelajaran yang digabung menjadi satu itulah membuat susah tetapi setelah itu sekolah memfasilitasi dengan mengadakan pelatihan-pelatihan atau workshop bagi guru agar dapat memahami kurikulum 2013”<sup>4</sup>.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Kepala sekolah MIN 2 Lamonga, Bapak Dwi Atmojo S.Ag,M.A., hari Senin tanggal 06 Januari 2020 pukul 08.00 WIB.

<sup>3</sup> Dokumentasi wawancara dengan bapak kepala sekolah MIN 2 Lamongan, hari Senin tanggal 06 Januari 2020 pukul 08.00WIB.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum MIN 2 Lamongan, Ahmad Hasyim Asyari S.Pd, hari Senin tanggal 06 Januari 2020 pukul 08.45 WIB



Gambar 4.2 wawancara dengan Waka Kurikulum<sup>5</sup>

Dari pernyataan diatas maka kurikulum 2013 ini tidak mudah pada saat awal pertama pengimplementasian di MIN 2 Lamongan. Maka dalam pengimplemmentasiannya sekolah memfasilitasi guru dengan mengadakan workshop atau pelatihan-pelatihn terkait kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran tematik di MI/Sd menuntut seorang guru memiliki skill atau kreativitas dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik. Kreativitas guru dalam pembelajaran Tematik adalah usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan suatu gagasan baru atau ide-ide baru dalam proses pembelajaran Tematik. Kreativitas guru penting dilakukan dalam proses pembelajaran Tematik agar pembelajaran Tematik menjadi menyenangkan dan siswa akan mendapatkan pengalaman yang bermakna.

Sebagaimana yang diungkapkan guru kelas 4C, ibu Asrohah S.Ag bahwa:

---

<sup>5</sup> Dokumentasi wawancara dengan waka kurikulum MIN 2 Lamongan, hari Senin tanggal 06 Januari 2020 pukul 08.45 WIB

“Kreativitas adalah guru harus membekali diri, karena yang kita ajar itu adalah murid yang bernyawa yang mereka memiliki banyak kompeten. Kita masuk dalam kelas anak yang satu dengan lainnya itu berbeda karakternya ada anak yang sifatnya tidak mau diam ruamai sendiri, mengapa? itu harus digali, mengapa anaknya cenderung ramai, itu harus dianalisa, lha guru itu harus mencari permasalahan itu sekaligus memberikan solusinya, itu kreativitas. Kalo guru membiarkan keadaan seperti itu tanpa mencari tahu berarti dia tidak kreatif, dia tidak peka dan dia tidak mampu menghantarkan murid mencapai prestasi yang maksimal. Ada juga anak itu rajin belajar terus diantara satu dengan yang lain sehingga kurang bersosialisasi dengan kawan lainnya sehingga jiwa sosial rendah jadi kreatif itu harus mengetahui kondisi setiap siswanya dan dia memiliki inovasi yang bisa menyatukan siswa dengan materi sehingga pembelajaran itu berhasil.”<sup>6</sup>

Memahami kreativitas, maka pembelajaran akan semakin terarah dan inovatif, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

Selain itu dengan kreativitas peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pendapat tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh guru kelas 2A yaitu Ibu Syaikunah, S.Pd sebagai berikut:

“Kreativitas yang jelas adalah bagaimana seorang guru itu menyajikan pelajaran, agar tidak monoton, jadi guru di tuntut untuk memiliki banyak cara untuk menyampaikan ilmu pada anak atau peserta didik. Artinya, seorang guru butuh kecerdasan dalam sebuah ilmu lalu menyajikan dengan cara atau metode yang tepat kepada anak-anak dan dapat melihat potensi anak-anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik”<sup>7</sup>.

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh guru kelas 5B, yaitu ibu Hanik Suayudah, S.Pd. beliau mengatakan bahwa :

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan ibu Asrohah S.Ag, guru kelas 4C MIN 2 Lamongan, hari Jum’at tanggal 10 Januari 2020 pukul 08.00 WIB.

<sup>7</sup> Wawancara dengan ibu Syaikunah, S.Pd, guru kelas 2A MIN 2 Lamongan, hari Senin tanggal 13 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

“Kreativitas adalah kreasi, cara ataupun inovasi bagaimana guru menjalankan pembelajaran dapat diterima siswa.”<sup>8</sup>

Maka dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya kreativitas itu sangatlah penting bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, dengan kreativitas yang dimiliki oleh guru pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan siswa akan lebih aktif dalam menerima materi pembelajaran. Selain kreativitas, guru juga memerlukan strategi pembelajaran ketika memberikan pembelajaran kepada siswa agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa,serta dengan strategi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sama seperti yang di ungkapkan oleh guru kelas 3B bahwasanya selain kreativitas untuk diri setiap guru dalam pembelajaran juga dibutuhkan yang namanya strategi pembelajaran karena strategi merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam proses belajar–mengajar terlebih dalam pembelajaran Tematik, ibu Umi Masrufah S, Ag mengungkapkan sebagai berikut:

“Strategi pembelajaran adalah salah satu cara yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa, yang dapat memberikan pembelajaran yang inovatif sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik dan dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang telah diltapkan.”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan ibu Hanik Suayudah,S.pd, guru kelas 5A MIN 2 Lamongan, hari Jum'at tanggal 10 Januari 2020 pukul 09:00 WIB.

<sup>9</sup> Wawancara dengan ibu Umi Masrufah S.pd, guru kelas 3B MIN 2 Lamongan, hari Kamis tanggal 09 Januari 2020 pukul 08.30 WIB.

Strategi pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sebelum mengajar seorang guru harus membekali diri untuk proses pembelajaran yang akan dilakukan. Ditambah lagi dengan pernyataan guru kelas 6B yaitu ibu Siti Musyarofah, S.Pd beliau mengemukakan bahwa:

“Strategi Pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat terpenuhi.<sup>10</sup>

Dari penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah salah satu system yang dapat mempengaruhi kualitas dalam pembelajaran, maka sebagai pendidik diperlukan kreativitas kita dalam mengembangkan strategi pembelajaran ketika memberikan materi kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru kelas 3B strategi pembelajaran perlu dikembangkan apalagi sekarang ini dalam kurikulum 2013 yaitu pelajaran tematik lebih jelasnya beliau mengatakan bahwa :

“kalau saya biasanya ada pertemuan kelompok guru mengajar lah dari situ saya dapat mengembangkan kreativitas saya yang kemudian nantinya akan saya berikan kepada peserta didik contohnya saja dengan memberikan strategi yang bervariasi dalam satu pembelajaran karena kan memang kemampuan siswa itu berbeda-beda dan kita juga sebagai guru harus bisa menyesuaikan kemampuan siswa.”<sup>11</sup>

Dalam pembelajaran tematik memang strategi guru sangat diperlukan agar siswa memiliki daya tarik dalam melakukan pembelajaran, namun strategi yang digunakan pendidik juga tidak sembarang strategi tetapi juga

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan ibu Siti Musyarofah ,S.pd, guru kelas 6B MIN 2 Lamongan, hari Rabu tanggal 15 Januari 2020 pukul 08.00 WIB.

<sup>11</sup> Wawancara dengan ibu Umi Masrufah S.pd, guru kelas 3B MIN 2 Lamongan, hari Kamis tanggal 09 Januari 2020 pukul 08.30 WIB.

harus melihat bagaimana kondisi siswa. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh guru kelas 2A yaitu ibu Syaikunah, S.Pd. bahwa mengembangkan strategi pembelajaran Tematik itu ;

“Kalau saya mengembangkan strategi pembelajaran tematik yaitu ketika pembelajaran ya disesuaikan dengan materi mana strategi yang cocok untuk materi tersebut dan kemudian juga disesuaikan dengan kemampuan siswa agar siswa tersebut dalam pembelajaran dapat tertarik dan lebih aktif saat mempelajari materi pembelajaran dan jika hari itu gagal maka saya akan evaluasi dan dikemudian hari akan saya terapkan lagi strategi yang lebih cocok dan saya juga mengikuti perkumpulan guru yang dari situlah saya mengembangkan kreativitas saya mengenai strategi pembelajaran.”<sup>12</sup>

Pengembangan strategi pembelajaran memang harus disesuaikan dengan kondisi siswa, strategi mana yang sesuai dengan siswa dan materi pada proses pembelajaran saat itu, dalam strategi pembelajaran tematik memiliki berbagai macam strategi jangan sampai strategi yang dikembangkan guru tidak sesuai dengan kondisi peserta didik, maka kita sebagai pendidik harus pandai memilah-milah berbagai strategi pembelajaran yang ada dan juga strategi mana yang disukai oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu guru kelas dengan pertanyaan “Strategi apa saja yang biasanya bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran tematik?” ibu Siti Musyarofah guru kelas 6B kemudian mengungkapkan bahwa :

“ada strategi CTL, kooperatif, afektif sama berbasis masalah. yang saya gunakan biasanya ya saya sesuaikan dengan materi yang mana strategi

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan ibu Syaikunah, S.Pd, guru kelas 2A MIN 2 Lamongan, hari Senin tanggal 13 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

yang cocok pada materi waktu itu, kalau strateginya itu ya strategi ekspository, CTL, inkuiri sosial, inquiry ada juga yang strategi berbasis masalah.”<sup>13</sup>

Pendapat diatas diperkuat dengan pendapat dari ibu Umi Masrufah guru kelas 3B beliau menyatakan bahwa:

“kalau saya ya sesuai materi tapi biasanya ya CTL, ekspositori, kooperatif. Contohnya saja pada pembelajaran tematik kelas 3 tema 6 tentang energi dan perubahannya, lah didalamnya ada materi bahasa Indonesia dan IPA kemudian saya menggunakan strategi kooperatif dengan membentuk kelompok kecil, satu kelompok beranggotakan 4-6 anak kemudian berdiskusi mengenai berbagai bentuk perubahan energy dan bagaimana perubahannya. Tujuannya dengan strategi ini pembelajaran yang saya berikan dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.”<sup>14</sup>

Pernyataan diatas didukung pula dengan peneliti datang ke sekolah pada hari Kamis tanggal 09 Januari 2020 pukul 08.30kemudian diajak masuk ke ruang kelas 3B yang pada saat itu memang melakukan pembelajaran Tematik pada tema 6 tentang perubahan energi, yang mana pembelajaran tersebut pada langkah awalnya guru menjelaskan materi kemudian guru akan menggunakan strategi kooperatif dengan menjadikan kelompok kecil dan satu kelas di bagi menjadi beberapa kelompok yang satu kelompok terdiri dari 4-6 anak. Setelah itu siswa disuruh untuk berdiskusi dan mengisi soal mengenai berbagai bentuk perubahan energy.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan ibu Siti Musyarofah ,S.pd, guru kelas 6B MIN 2 Lamongan, hari Rabu tanggal 15 Januari 2020 pukul 08.00 WIB.

<sup>14</sup> Wawancara dengan ibu Umi Masrufah S.pd, guru kelas 3B MIN 2 Lamongan, hari Kamis tanggal 09 Januari 2020 pukul 08.30 WIB.

<sup>15</sup> Observasi dengan ibu Umi Masrufah S.pd, guru kelas 3B MIN 2 Lamongan, hari Kamis tanggal 09 Januari 2020 pukul 08.30 WIB.



Gambar 4.3 Menggunakan strategi kooperatif<sup>16</sup>

Dari pendapat diatas bahwasanya setiap guru MIN 2 Lamongan ketika mengembangkan berbagai strategi pembelajaran Tematik yaitu dengan melihat kondisi setiap peserta didiknya, agar materi yang disampaikan dari pengembangan strategi tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tematik di kurikulum 2013 ini dan setiap peserta didik juga memahami pembelajaran yang disampaikan maka strategi pembelajaran ini sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran sesuai yang diungkapkan oleh guru kelas 2A, ibu Syaikunah S,Pd dengan pertanyaan “Seberapa pentingkah strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran?” beliau menjawab :

“sangat sangat penting, karena dalam strategi pembelajaran tematik materi pembelajaran akan tersampaikan dengan baik dan jika tidak ada strategi pembelajaran maka tujuan pembelajaran bisa saja tidak bisa terpenuhi.dan dengan adanya strategi dalam pembelajaran tematik ini

---

<sup>16</sup> Dokumentasi siswa pada saat menggunakan strategi kooperatif pada hari kamis tanggal 09 Januari 2020 pukul 08.30 WIB.

diharapkan kedepannya pembelajaran akan dapat terah lebih inovatif dan menjadikan siswa semakin cerdas.”<sup>17</sup>

Jelas didalam kurikulum 2013 sendiri strategi pembelajaran sangat diperlukan bahkan sudah menempel dalam perangkat pembelajaran jika tidak ada strategi pembelajaran proses pembelajaran bisa saja terhambat, jadi strategi pembelajaran ini sangat penting apalagi dalam pembelajaran tematik hal semacam ini sesuai dengan pernyataan ibu Hanik Suayudah guru kelas 5A yaitu:

“sangat penting, kalau tidak ada strategi pembelajaran bagaimana jadinya pembelajaran.bisa jadi siswa tidak dapat menerima materi dengan baik dan pembelajaran bersifat monoton tidak ada variasi yang bisa saja dapat memberikan pengaruh buruk bagi siswa.”<sup>18</sup>

Dari penjelasan diatas mengenai kreativitas dalam pengembangan strategi pembelajaran maka setiap guru di MIN 2 Lamongan dituntun untuk kreatif dan tanggap dalam menentukan strategi pembelajaran tematik di kurikulum 2013 ini yang cocok untuk siswa terlebih lagi strategi pembelajaran ini sangat penting dalam memberikan pembelajaran yang bermakana kepada peserta didik. Maka setiap guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran harus melihat bagaimana individu siswa dan berdasarkan tema materi pada saat itu.

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan ibu Syaikunah,S.Pd, guru kelas 2A MIN 2 Lamongan, hari Senin tanggal 13 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

<sup>18</sup> Wawancara dengan ibu Hanik Suayudah,S.pd, guru kelas 5A MIN 2 Lamongan, hari Jum'at tanggal 10 Januari 2020 pukul 09:00 WIB.

## **2. Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di MIN 2 Lamongan**

Selain strategi pembelajaran salah satu faktor lainnya yang mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan materi kepada siswa. Metode sangat penting dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu seorang guru harus kreatif dalam menggunakan dan menerapkan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Asrohah guru kelas 4C yaitu beliau mengungkapkan bahwa:

“Metode pembelajaran adalah cara-cara penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan guru dalam melakukan proses pembelajaran atau lebih tepatnya metode itu turunan dari strategi pembelajaran jadi strategi sama metode pembelajaran itu beriringan, agar suatu pembelajaran itu dapat tersampaikan dengan maksimal kepada peserta didik.”<sup>19</sup>

Pendapat mengenai metode diatas diperkuat dengan wawancara penulis kepada ibu Hanik Suayudah, guru kelas 5A, beliau mengatakan bahwa:

“Metode pembelajaran adalah cara unik yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran dan materi pembelajaran yang menyenangkan kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan ibu Asrohah S.Ag, guru kelas 4C MIN 2 Lamongan, hari Jum'at tanggal 10 Januari 2020 pukul 08.00 WIB.

<sup>20</sup> Wawancara dengan ibu Hanik Suayudah,S.pd, guru kelas 5A MIN 2 Lamongan, hari Jum'at tanggal 10 Januari 2020 pukul 09:00 WIB.



Gambar 4.4 wawancara dengan ibu Hanik dan Asrohah guru kelas 4C dan 5A<sup>21</sup>

Metode pembelajaran merupakan hal yang penting. Metode pembelajaran digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Metode yang digunakan guru sangat mempengaruhi bagaimana peserta didik memahami pembelajaran yang sedang dilaksanakannya. Dalam hal ini pengembangan metode pembelajaran tematik sangat diperlukan agar pembelajaran tidak membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Syaikunah guru kelas 2A pada Senin tanggal 13 Januari 2020 pukul 09:00 WIB, dengan pertanyaan “Bagaimana kreativitas bapak/ibu dalam mengembangkan metode pembelajaran tematik itu dalam proses pembelajaran?.” Beliau mengatakan bahwa:

“ya itu tadi mbak hampir sama dengan saya mengembangkan strategi pembelajaran karena akan memang strategi sama metode pembelajaran itu kan bergandengan yang dituangkan dalam RPP dan dijalankan dalam proses pembelajaran. Jadi ya saya mengembangkan metode ya itu menguji cobanya itu cocok apa tidak digunakan pada saat pembelajaran itu kemudian dievaluasi dan ketika ada pelatihan-pelatihan guru saya ikut tujuan ya itu tadi agar strategii maupun metode yang saya berikan kesiswa dapat berkembang

---

<sup>21</sup> Dokumentasi wawancara dengan ibu hanik suayudah s.pd dan ibu Asrohah S.Ag (guru kelas 4 dan 5A) Jum'at tanggal 10 Januari 2020 pukul 09:00 WIB.

dan siswa juga lebih faham dan tertarik ketika proses pembelajaran. Contohnya saja kalau pembelajaran Tematik itu kan berupa tema-tema ya mbg seperti sekarang ini yaitu tema 6 tentang merawat hewan dan tumbuhan itu didalamnya ada materi bahasa Indonesia tentang teks tumbuhan misalnya, kemudian dari teks tersebut kita suruh mencari kosa kata yang sulit dimengerti kemudian siswa kita ajak ke perpustakaan dan mencari kosa kata baru dan beserta artinya tapi agar lebih menyenangkan lagi kita bentuk kelompok lah nanti kita menggunakan metode ceramah, diskusi sama demonstrasi begitu kalau saya. Jadi kreativitasnya penggabungan metode, melihat kondisi siswa sama disesuaikan begitu.”<sup>22</sup>



Gambar 4.5 Metode diskusi<sup>23</sup>

Dari hasil pengamatan peneliti ketika pembelajaran berlangsung di kelas 2A materi tema 6 tentang merawat tumbuhan dan hewan, dan didalamnya terdapat teks yaitu teks naratif berjudul merawat tumbuhan. Langkah pertama guru menjelaskan mengenai materi tersebut kemudian guru menjelaskan metode apa yang akan dipakai dalam proses pembelajaran, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian guru mengajak siswa ke perpustakaan yang kebetulan letaknya disamping kelas 2A dan guru

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan ibu Syaikunah, S.Pd, guru kelas 2A MIN 2 Lamongan, hari Senin tanggal 13 Januari 2020 pukul 09.00 WIB

<sup>23</sup> Dokumentasi siswa saat melaksanakan metode diskusi hari Senin tanggal 13 Januari 2020 pukul 09.00 WIB

disana menjelaskan tugas untuk mencari kosa kata sulit dan mencarinya dikamus bahasa Indonesia, kemudian setelah selesai menemukan kosa kata sulit dimengerti di kamus maka nantinya perwakilan siswa diminta untuk maju membacakan hasil pengamatannya bersama kelompok.<sup>24</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh guru kelas 3B yaitu ibu Umi Masrufah, yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya kreativitas pengembangan metode pembelajaran itu terkait dengan situasi kelas dan kondisi anak. situasi kelas sangat menentukan metode pembelajaran dalam pembelajaran tematik ini, walaupun dalam rpp kita sudah membikin awal, sebelum pembelajaran dimulai. Maka metode pembelajaran sudah kita cantumkan, tetapi metode itu bukan pakem sifatnya, tetapi bersifat flexibel. Tergantung situasi kelas, kondisi anak, kondisi guru. Dalam sekali pembelajaran bisa menggunakan beberapa metode, jadi tidak hanya menggunakan satu metode saja. Karena kalau menggunakan satu metode saja akan terasah jenuh.”<sup>25</sup>

Hasil paparan diatas merupakan hasil wawancara langsung kepada guru kelas yang mengajar pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 mengenai kreativitas dalam mengembangkan metode pembelajaran tematik. Selanjutnya penulis mengajukan wawancara mengenai metode apa saja yang biasanya dipakai guru dalam proses pembelajaran, dalam pembelajaran Tematik guru selalu menggunakan metode lebih dari satu. Hal ini disebabkan tidak ada metode pembelajaran yang sempurna, sehingga sebaiknya guru tidak menggunakan satu metode pembelajaran saja guna menunjang

---

<sup>24</sup> Observasi dengan ibu Syaikunah, S.Pd, guru kelas 2A MIN 2 Lamongan, hari Senin tanggal 13 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

<sup>25</sup> Wawancara dengan ibu Umi Masrufah S.pd, guru kelas 3B MIN 2 Lamongan, hari Kamis tanggal 09 Januari 2020 pukul 08.30 WIB.

pembelajaran peserta didik agar lebih tertarik dan fokus dalam pembelajaran Tematik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas di MIN 2 Lamongan didapatkan hasil bahwasanya guru kelas pada dasarnya tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja ketika proses mengajar melainkan menggunakan lebih dari satu metode. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Siti Musyarofah S.Pd selaku guru kelas 6B :

“kalau saya ya saya sesuaikan dengan materi pembelajaran tapi biasanya yang sering dipakai menggunakan metode ceramah, eksperimen, demonstrasi, tanya jawab, kelompok, method, resitasi, study tour,problem solving,discovery, ketrampilan,dll.”<sup>26</sup>

Penjelasan diatas didukung dengan observasi penulis. Penulis mengamati ibu Siti Musyarofah ketika sedang mengajar pembelajaran Tematik pada hari Rabu 15 Januari 2020 pukul 08.00 WIB. Pembelajaran Tematik pada waktu itu disampaikan pada saat pelajaran pertama. Guru berusaha memberikan pembelajaran yang aktif, kreatif dan nyaman bagi peserta didik, pada saat itu penulis mengamati guru memberikan materi berupa SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) dengan tema gerakan tari. Langkah awal guru menyuruh siswa membagi kelompok dan kemudian guru menjelaskan metode yang akan digunakan dalam materi tersebut, kemudian guru menjelaskan materi mengenai tari tersebut kemudian siswa dengan kelompoknya mendemonstrasikan sesuai dengan petunjuk guru.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan ibu Siti Musyarofah ,S.pd, guru kelas 6B MIN 2 Lamongan, hari Rabu tanggal 15 Januari 2020 pukul 08.00 WIB.

<sup>27</sup> Observasi dengan ibu Siti Musyarofah ,S.pd, guru kelas 6B MIN 2 Lamongan, hari Rabu tanggal 15 Januari 2020 pukul 08.00 WIB



Gambar 4.6 Metode demonstrasi<sup>28</sup>

Selain itu penulis juga mewawancarai ibu Syaikunah guru kelas 2A,

beliau mengatakan bahwa:

“banyak sekali tergantung materi kalau saya ya saya sesuaikan dengan materi pembelajaran tematik saat itu tapi untuk yang biasanya digunakan itu ya metode ceramah, tanya jawab, problem solving, diskusi, role playing, demonstrasi, eksperimen, dll. Kalau di kelas rendah itu mbak yang biasanya saya gunakan.”<sup>29</sup>



Gambar 4.7 Metode Role Playing<sup>30</sup>

Dari hasil pengamatan peneliti ketika pembelajaran berlangsung dikelas

2A materi tema 6 tentang merawat tumbuhan dan hewan, selain guru

menggunakan metode diskusi diawal jelas guru juga menggunakan metode

---

<sup>28</sup> Dokumentasi siswa menggunakan metode demonstrasi, hari Rabu tanggal 15 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

<sup>29</sup> Wawancara dengan ibu Syaikunah, S.Pd, guru kelas 2A MIN 2 Lamongan, hari Senin tanggal 13 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

<sup>30</sup> Dokumentasi siswa saat melaksanakan metode Role playing hari Senin tanggal 13 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

role playing pada percakapan antar hewan. Langkah pertama guru menjelaskan mengenai materi tersebut kemudian guru menjelaskan metode apa yang akan dipakai dalam proses pembelajaran, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok disuruh untuk kedepan kelas untuk mempraktekkan serta membaca dialog mengenai percakapan sesame hewan dalam menjaga tubuh agar tetap bersih.<sup>31</sup>

Jadi seorang guru tidaklah sembarangan dalam memilih metode, namun harus memperhatikan beberapa hal diantaranya harus disesuaikan dengan kondisi siswa, materi, biaya, waktu serta lingkungan kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. misalnya dalam hal kesesuaian materi, seorang guru menggunakan metode ceramah saja dalam materi pecahan dalam pembelajaran tematik, apakah peserta didik akan mendengarkan ceramah tentang pecahan dalam proses kegiatan belajar mengajar ? tentu tidak mungkin. maka dengan metode tersebut tidak akan cocok dalam materi tersebut. Begitu juga dengan kriteria yang lainnya akan mempengaruhi dalam penggunaan metode pembelajaran.

Begitu pentingnya metode pembelajaran bagi siswa dan guru. Jika menggunakan metode pembelajaran kreativitas guru diperlukan dalam menyesuaikan dengan kondisi lingkungan. jika tidak ada metode pembelajaran maka pembelajaran tidak akan berjalan lancar. Seperti yang

---

<sup>31</sup> Observasi dengan ibu Syaikunah,S.Pd, guru kelas 2A MIN 2 Lamongan, hari Senin tanggal 13 Januari 2020 pukul 09.00 WIB

diungkapkan oleh ibu Umi Masrufah mengenai seberapa pentingnya metode pembelajaran tematik bagi pembelajaran :

“penting sekali, karena kalau tidak ada metode tujuan pembelajaran tidak akan bisa tercapai, dan bisa sajasiswa kurang tertarik dengan apa yang kita ajarkan, kan fungsidari metode pembelajaran ini memang untuk inovasi pembelajaran supaya lebih aktif dalam belajar.”<sup>32</sup>

Pendapat diatas didukung oleh pendapat dari bapak Waka Kurikulum,

beliau mengatakan bahwa:

“Sangat penting, karena metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran, kalau tidak ada metode pembelajaran dalam pembelajaran tematik saya jamin semua guru akan binggung dengan siswa mereka yang bosan dalam pembelajaran karena tidak ada variasinya”.<sup>33</sup>

Begitu pentingnya metode pembelajaran di pembelajaran Tematik ini

dalam memberikan dampak baik kepada peserta didik. Dampak baik ini

bisa berupa respon yang baik pula terhadap siswa ketika mengikuti

pembelajaran tematik di kelas. Hal ini semacam ini sesuai dengan asil

wawancara penulis dengan ibu Hanik Suayudah dengan pertanyaan

“Bagaimana respon siswa ketika bapak ibu menggunakan metode

pembelajaran dalam pembelajaran tematik ini?” beliaupun menjawab

bahwa:

“Menurut saya siswa akan lebih semangat belajar dan lebih aktif dengan materi pembelajaran yang kita ajarkan, apalagi metode yang kita berikan menarik, siswa akan lebih semangat lagi bahkan bisa

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan ibu Umi Masrufah S.pd, guru kelas 3B MIN 2 Lamongan, hari Kamis tanggal 09 Januari 2020 pukul 08.30 WIB.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum MIN 2 Lamongan, Ahmad Hasyim Asyari S.Pd, hari Senin tanggal 06 Januari 2020 pukul 08.45 WIB.

sampek ketagihan belajar jika memang metodenya sangat menarik.”<sup>34</sup>

Pendapat serupa diungkapkan oleh ibu Siti Masrufah, guru kelas 6B

yaitu:

“ya jelas akan bersemangat, pasti lebih aktif dan tertarik, karena kan dapat memudahkan mereka dalam menerima materi pembelajaran dan juga bisa dengan bersenang-senang.”<sup>35</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh salah satu siswa kelas 3B yaitu Hadi, dia

mengatakan bahwa:

“iya tertarik, karena menarik apalagi kalau disuruh praktik di depan begitu jadi saya tidak mengantuk hanya duduk saja di kursih.”<sup>36</sup>

Dari uraian diatas maka kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran sangat diperlukan, terlebih lagi dalam kurikulum 2013 ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik, karena kualitas pembelajaran yang baik maka akan memberikan dampak baik pula terhadap peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

### **3. Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di MIN 2 Lamongan**

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan ibu Hanik Suayudah, S.pd, guru kelas 5A MIN 2 Lamongan, hari Jum'at tanggal 10 Januari 2020 pukul 09:00 WIB.

<sup>35</sup> Wawancara dengan ibu Siti Musyarofah, S.pd, guru kelas 6B MIN 2 Lamongan, hari Rabu tanggal 15 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

<sup>36</sup> Wawancara dengan Kurnia Hadi Dermawan siswa kelas 3B MIN 2 Lamongan, hari Jum'at tanggal 10 Januari 2020 pukul 09.30 WIB.

Media merupakan salah satu sarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media digunakan sebagai alat bantu yang dapat menunjang keberhasilan mengajar. Media juga berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melihat beberapa urgensi media dalam pembelajaran di atas, maka guru harus kreatif dalam memilih dan menggunakan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 ini. Kemudian penulis mengajukan pertanyaan wawancara kepada guru kelas 3B yaitu Ibu umi yaitu “Apa yang bapak/ ibu ketahui mengenai media pembelajaran?” beliau menjawab:

“Media pembelajaran adalah sarana atau alat yang digunakan guru untuk memperjelas materi pembelajaran agar materi tersebut dapat diterima oleh siswa.”<sup>37</sup>

Selain itu penulis juga bertanya kepada ibu Hanik guru kelas 5A

meneani hal yang sama, beliau pun mengatakan bahwa:

“Media pembelajaran adalah alat bantu untuk menunjang jalannya proses pembelajaran agar lebih asyik dan menyenangkan.”<sup>38</sup>

Dari sini dapat dikatakan bahwa seorang guru dalam perkembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi dituntut mampu menggunakan

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan ibu Umi Masrufah S.pd, guru kelas 3B MIN 2 Lamongan, hari Kamis tanggal 09 Januari 2020 pukul 08.30 WIB

<sup>38</sup> Wawancara dengan ibu Hanik Suayudah, S.pd, guru kelas 5A MIN 2 Lamongan, hari Jum'at tanggal 10 Januari 2020 pukul 09:00 WIB.

fasilitas/sarana yang sudah disediakan oleh sekolah, contohnya komputer. Selain itu guru juga dituntut untuk mengembangkan alat-alat yang tersedia, guru juga dapat mengembangkan ketrampilan dalam membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar. media merupakan sarana untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran ke peserta didik sekaligus sumber belajar dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media yang telah ada perlu adanya pengembangan agar siswa lebih tertarik dan semangat dalam belajar. Kemudian dari sini penulis juga bertanya kepada ibu Siti Musyarofah guru kelas 6B yaitu tentang “Bagaimana Kreativitas bapak/ibu dalam mengembangkan media pembelajaran itu dalam proses pembelajaran tematik?” Beliau menuturkan bahwa:

“Langkah-langkah dalam mengembangkan media pembelajaran seperti metode tadi, jadi yang pertama menganalisis materi dengan media yang sesuai. Setelah itu saya membuat atau memanfaatkan beberapa media yang ada dan sesuai kemudian nanti di terapkan setelah itu nanti dievaluasi. Saya mengevaluasi tentang media yang saya gunakan. Apakah masih bisa digunakan ulang dengan yang sama apa perlu ada pengembangan lagi. Yang mana selalu berorientasi pada tujuan pembelajaran dan kebutuhan anak. Kadang saya juga berdiskusi dengan guru tentang pengembangan media ini.”<sup>39</sup>

Pengembangan media pembelajaran pada pembelajaran tematik ini sangat diperlukan, guru tidak hanya mengandalkan media yang berasal dari sekolah, melainkan juga dari guru tersebut yang mampu membuat media

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan ibu Siti Musyarofah ,S.pd, guru kelas 6B MIN 2 Lamongan, hari Rabu tanggal 15 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

tersendiri dengan kreatif sesuai dengan materi, siswa, serta lingkungan sekolah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan sesuai yang diharapkan, selain itu siswa juga diberikan kesempatan dengan sekreatif mungkin dalam pembuatan media pembelajaran.

Hal serupa juga disampaikan oleh guru kelas 2A yaitu ibu Syaikunah, beliau mengatakan bahwa:

“ya mungkin hampir sama ya mbak dengan strategi dan metode tadi media yang akan kita gunakan kita rancang dulu kemudian kita lihat bagaimana materi serta kondisi siswa kalau dirasa cocok ya berarti kita gunakan dalam pembelajaran setelah kita gunakan lah kita evaluasi lagi pembelajaran tadi berhasil apa tidak dan juga media tersebut bisa digunakan dalam pembelajaran berikutnya apa tidak seperti itu kalau saya.”<sup>40</sup>

Kehadiran media pembelajaran akan mendukung proses pembelajaran jika disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran tematik sendiri di MIN 2 Lamongan menggunakan jenis media yang bervariasi. Seperti halnya yang diungkapkan oleh guru kelas 4C yaitu ibu Asrohah ketika diberikan pertanyaan oleh penulis berupa “Media pembelajaran apa saja yang biasanya digunakan dalam proses belajar mengajar pembelajaran tematik?” beliaupun menjawab:

“Kalau saya menggunakan media visual, audio sama audio visual terus kemudian saya sesuaikan dengan materi. Tekadang juga menggunakan alat peraga, Contohnya saat ini materinya tentang alat music ritmis ya medianya saya melibatkan siswa untuk membawa alat music tradisional, bisa berupa toples, botol, panci dll. Dan kemudian saya

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan ibu Syaikunah, S.Pd, guru kelas 2A MIN 2 Lamongan, hari Senin tanggal 13 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

jadikan kelompok dan dimainkan yang nanti bisa menjadi padu dalam satu nada begitu.”<sup>41</sup>

Pernyataan diatas didukung pula dengan peneliti datang kembali ke sekolah pada hari Jum’at tanggal 10 Januari 2020 pukul 08.00 kemudian penulis meminta izin untuk mengamati ke ruang kelas 4C yang pada saat itu memang melakukan pembelajaran Tematik pada tema 6 tentang Indahnya keberagaman negeriku, yang mana pembelajaran tersebut pada langkah awalnya guru menjelaskan materi kemudian guru akan menggunakan media yang telah dibawa siswa dari rumah yaitu berupa barang-barang sederhana berupa toples, tutup panci, kentongan dengan menjadikan kelompok kecil dan satu kelas di bagi menjadi beberapa kelompok yang satu kelompok Setelah itu siswa disuruh untuk membunyikan music dengan bergai pelatan yang dibawa masing-masing siswa dari kelompok yang kemudian terbentuk menjadi nada dan alat tersebut dipukul sambil bernyanyi.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan ibu Asrohah S.Ag, guru kelas 4C MIN 2 Lamongan, hari Jum’at tanggal 10 Januari 2020 pukul 08.00 WIB.

<sup>42</sup> Observasi dengan ibu Asrohah S.Ag, guru kelas 4C MIN 2 Lamongan, hari Jum’at tanggal 10 Januari 2020 pukul 08.00 WIB.



Gambar 4.8 Media alat musik tradisional<sup>43</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Umi Masrufah guru kelas 3B, beliau mengatakan bahwa:

“Saya biasanya menggunakan media visual seperti gambar, puzzle, ada juga yang saya buat sendiri seperti papan display dari kertas, ular tangga pintar,terkadang juga saya menggunakan media alam seperti mengenali tumbuhan, dan ini saya menggunakan media kertas untuk membuat karya materi SBDP dan kebetulan ini membuat rantai sesuai dengan sila ke-2 kan memang ini dalam tematik materinya saling berkaitan ini kebetulan SBdPnya berkaitan dengan PPKN jadi ini membuat media kertas berbentuk rantai untuk lambang sila ke-2.”<sup>44</sup>

Pernyataan guru kelas 3B diatas didukung pula dengan observasi peneliti di kelas 3B pada hari Kamis tanggal 09 Januari 2020 pukul 08.30 pada saat itu memang melakukan pembelajaran Tematik pada tema 6 tentang energi dan perubahannya,dan pada saat itu mengenai SBdP yang mana pembelajaran tersebut pada langkah awalnya guru menjelaskan

<sup>43</sup> Dokumentasi siswa menggunakan alat music tradisonal, hari Jum'at tanggal 10 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

<sup>44</sup> Wawancara dengan ibu Umi Masrufah S.pd, guru kelas 3B MIN 2 Lamongan, hari Kamis tanggal 09 Januari 2020 pukul 08.30 WIB.

materi kemudian guru akan menggunakan media yang telah dibawa siswa dari rumah yaitu berupa kertas lipat, dari kertas lipat tersebut siswa disuruh membuat rantai dengan pola gambar lingkaran, dari pola gambar lingarang kemudian digabungkan anatar lingkaran satu dengan yang lainnya sampai membentuk seperti rantai yang sesuai dengan lambing sila ke dua.<sup>45</sup>



Gambar 4.9 Media Visual<sup>46</sup>

Kemudian salah satu siswa kelas 5B juga mengatakan jika guru menggunakan media dalam proses pembelajaran, dia mengatakan bahwa:

“bu guru biasanya menggunakan bahan rumah seperti toples, gelas, pernah juga menggunakan kertas lipat dalam membuat aneka jarring-jaring, dan pola-pola segitiga, balok persegi dll.”<sup>47</sup>

Semakin bervariasinya media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran maka akan semakin menarik pula proses pembelajaran tersebut, sehingga siswa tidak akan cepat bosan dan selalu akan antusias dengan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal semacam ini kemudian membuat penulis ingin bertanya mengenai respon siswa setelah

<sup>45</sup> Wawancara dengan ibu Umi Masrufah S.pd, guru kelas 3B MIN 2 Lamongan, hari Kamis tanggal 09 Januari 2020 pukul 08.30 WIB.

<sup>46</sup> Dokumentasi siswa Media Visual MIN 2 Lamongan, hari Kamis tanggal 09 Januari 2020 pukul 08.30 WIB

<sup>47</sup> Wawancara dengan Jihan siswa kelas 5A MIN 2 Lamongan, hari kamis tanggal 09 Januari 2020 pukul 09.30 WIB.

menggunakan media pembelajaran yang diberikan oleh guru maka penulis bertanya kepada ibu Hanik Suayudah S.pd selaku guru kelas 5A yaitu “Bagaimana respon siswa ketika bapak/ibu menggunakan menggunakan media pembelajaran ketika pembelajaran Tematik?” kemudian beliau mengatakan bahwa:

“lebih antusias dan semangat dalam menerima materi pembelajaran disbanding dengan tidak menggunakan media siswa lebih pasif kadang juga masih belum mengerti dengan materi yang saya sampaikan, tapi kalau menggunakan media mereka lebih senang, lebih aktif dalam pembelajaran dan mereka juga lebih cepat dalam memahami materi pembelajaran.”<sup>48</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan dari ibu Siti Musyarofah

kelas 6B, beliau mengungkapkan bahwa:

“Peserta didik lebih aktif dalam bertanya dalam materi pembelajaran dan lebih semangat mengikuti proses pembelajaran tematik yang saya ajarkan, dengan adanya media siswa lebih aktif belajar guru juga lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran.”<sup>49</sup>

Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai serta kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran itu sendiri membuat proses pembelajaran Tematik berlangsung dengan efektif dan efisien. Sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa juga tidak cepat jenuh. Hal ini juga memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan ibu Hanik Suayudah, S.pd, guru kelas 5A MIN 2 Lamongan, hari Jum'at tanggal 10 Januari 2020 pukul 09:00 WIB.

<sup>49</sup> Wawancara dengan ibu Siti Musyarofah, S.pd, guru kelas 6B MIN 2 Lamongan, hari Rabu tanggal 15 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan dapat dituliskan temuan penelitian sebagai berikut:

### **1. Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran**

#### **Tematik pada Kurikulum 2013 di MIN 2 Lamongan**

- a. Dalam pengembangan strategi pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan materi, karakteristik peserta didik, kondisi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai
- b. Sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
- c. Strategi yang biasanya digunakan adalah strategi strategi kooperatif, strategi inkuiri, strategi inkuiri sosial, strategi berbasis masalah, strategi ekspositori.

### **2. Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran**

#### **Tematik pada Kurikulum 2013 di MIN 2 Lamongan**

- a. Dalam proses pembelajarannya pada mata pelajaran Tematik kurikulum 2013 guru tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja dalam satu kali pertemuan melainkan menggunakan beberapa metode pembelajaran.
- b. Metode pembelajaran yang sering kali digunakan yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode kerja kelompok, metode drill (latihan), metode resitasi

(pemberian tugas belajar), metode problem solving, dan metode eksperimen.

- c. Pembiasaan menulis di dalam buku tulis tetap dilakukan untuk menjaga ingatan siswa tentang materi yang dipelajari.
- d. Pemilihan metode pembelajaran yang akan diterapkan mengacu sesuai materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan karakter siswa dan kondisi siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan maksimal.
- e. Dalam proses pembelajaran Tematik mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan oleh guru.
- f. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tematik mengacu pada kurikulum 2013 yaitu menggunakan 5M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan).
- g. Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang baik maka metode pembelajaran yang digunakan juga dievaluasi agar pertemuan selanjutnya proses pembelajaran berjalan lebih baik lagi.

### **3. Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di MIN 2 Lamongan**

- a. Guru dalam pembelajaran dituntut untuk kreatif yaitu harus mampu menggunakan media yang beragam dan bervariasi dalam penggunaannya.
- b. Media yang digunakan dalam pembelajaran Tematik yang mudah diperoleh dan berada disekitar kita seperti media audio visual, visual

seperti: gambar, media alat music tradisional, media alam seperti tumbuhan.

- c. Kriteria dalam pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan materi, situasi dan kondisi, sarana-prasarana serta kemampuan guru dalam mengembangkannya.
- d. Langkah-langkah pengembangan media pembelajaran dimulai dengan menganalisis kesesuaian media dengan materi, pelaksanaan atau merumuskan media sesuai materi kemudian dievaluasi guna penggunaan berikutnya.
- e. Siswa lebih terlihat antusias dalam menerima pembelajaran Tematik jika guru menggunakan media pembelajaran

Gambar 4.10 :

## Hasil Temuan

